

Ojek Lusi - Tour on Mud

Transcript and translation

Selected scenes transcribed and translated

Time	Indonesian	English
Text/titles on screen		
0:11	<p>Pada tanggal 29 Mei 2006 terjadi semburan lumpur panas di Kabupaten Sidoarjo, lokasi pengeboran PT. Lapindo Brantas.</p> <p>Semburan lumpur ini belum berhenti sampai sekarang, menyebabkan 16 desa, 3 kecamatan terendam.</p> <p>Sampai tahun 2017, ganti rugi para korban masih belum tuntas.</p>	<p>On 29 May 2006 a hot mud eruption occurred in Sidoarjo Regency, the location of Lapindo Brantas' drilling.</p> <p>The mud flow has still not stopped and has inundated 16 villages and three districts.</p> <p>Up until 2017, compensation for the victims had not been settled.</p>
0:26	<p>Sejumlah warga korban lumpur mencari penghasilan dengan berjualan DVD dan menjadi tukang ojek sekaligus pemandu wisata , di 'Wisata Lumpur Lapindo'.</p>	<p>Some of victims of the mud (flow) make money by selling DVDs and working as taxibike tour guides at the "Lapindo Mud Attraction".</p>
Speaker	Indonesian	English
0:44	<p>Laki-laki bertopi dan berjaket merah/tukang ojek</p>	<p>Ple, halo, ple. Ki, lho, Mas. Kalau ada waktu, tinggal mendekat pakai ojek di sana.</p> <p>Sir, if you have time, I can take you closer on my motorcycle.</p>
0:55	<p>Pengunjung</p>	<p>Ooo iya, Pak, ya?</p> <p>Really?</p>
0:56	<p>Tukang ojek</p>	<p>Iya. Jadi langsung lihat luapannya lumpur.</p> <p>Nah..itu, kan, ada. Sekarang...enak musimnya, tu. Dingin.</p> <p>Ya, boleh foto-foto.</p> <p>Nah ini.</p> <p>Yeah, you can see the mud flowing out.</p> <p>It's there right now. And the weather is good now; nice and cool.</p> <p>You can take photos.</p> <p>Look here [at these].</p>
1:26	<p>Pengunjung</p>	<p>Jadi pake ojek nggak nyungsep, Pak, ojeknya di situ?</p> <p>Won't the motorbike sink into the mud if we go over there?</p>
1:28	<p>Lelaki berkaos</p>	<p>Oh, ndak. Di situ ada jalannya sendiri [oh ada jalannya sendiri.].</p> <p>No, it's fine. There's a track for motorcycles.</p>

	merah/tukang ojek	Ada jalannya sendiri. Ndak mungkin disungsepan di situ. Wong (other person speaks) kita ya ditunggu anak istri.	There's a special track. There's no way we will sink. We wouldn't take that chance. We have wives and children at home.
1:41	Penjual DVD	Mulai mulai kejadiannya nanti diliput di situ. Nah, ini yang ninggal ini. Ninggal [meninggal]. Jadi kalau asapnya itu nggak, nggak seperti itu, keluar lumpurnya itu agak kecil...berkurang. Kalau itu tebal, suara ribut, gemuruh itu, seperti, seperti ombak laut itu. Suaranya gemuruh.	The whole event is detailed in this DVD. These are the people who died. Who died. If the smoke is not like that it means there's just a bit of mud coming out. Less. But if it's thick, there's a loud noise, it roars, like ocean waves. It roars.
Much Javanese used in this part as the locals try to sell their DVDs.			
1:59	Penjual DVD	Puter di rumah. <i>Iki lho, sapi, diuncalna.</i> (Ini, lho, sapi dilemparkan)	Watch it at home. This is the cow that was thrown into the mud flow.
2:00	Anak	<i>Nggo apa?</i> (Buat apa?)	Why did they throw in the cow?
2:03	Penjual DVD	<i>Nggo tumbal. Ben mandheg lumpure. Tapi gak isa mandheg.</i> (Untuk tumbal. Biar lumpurnya berhenti. Tapi ngga bisa berhenti).	As a sacrifice so the mudflow would stop. But it didn't stop.
2:05	Anak perempuan	<i>Tapi nggak mandheg?</i> (Tapi ngga bisa berhenti?)	So it can't be stopped?
2:06	Penjual DVD	<i>Gak mandheg. Tetep metu ika.</i> (Nggak bisa berhenti. Itu masih keluar juga).	It can't stop. It's still flowing today.
2:09	Anak laki-laki	<i>Pinten?</i> (Berapa?)	How much is it?
	Bapak	<i>Min, pira, Min? Lumajang. Dulur dhewe.</i> (Min, berapa, Min? Dari Lumajang ini. Masih saudara sendiri)	How much is this one? He's from Lumajang, your family.
2:11	Penjual DVD	<i>Sing iki..sing iki rada larang iki</i> (Yang ini agak mahal ini).	This one's quite expensive

	Anak	<i>sing niki?</i> (Yang ini?)	And this one?
2:18	Penjual	<i>Nek iki rada murah</i> (Yang ini agak murah) <i>Sing ngene iki rada murah</i> (Yang seperti ini lebih murah). <i>Iki sing awal</i> (Ini yang awal). Awalnya.	This one's quite cheap. This is the cheaper one. It's an older version from early on. From before.
2:28	Bapak	Min, keki, pira? Takoni. (<i>Min, ini berapa jadinya?</i>)	So how much is this one?
2:29		<i>Ya, wis, keki pira kono. Ro tanggane dhewe, wis gak larang-larang. Karo tanggae dhewe.</i> (Udah kasih berapa situ. Sama tetangga sendiri ngga pakai mahal. Sama tetangga sendiri).	I'll give it to you for the same price as I'd sell it to my neighbours for. Not much. The same price as for my neighbours.
2:34	Anak	Lima belas.	15,000 rupiah?
2:36	Penjual DVD	Woo... ngga boleh. Hahaha.	I can't do it for that! Ha ha.
2:40		<i>Isie..isie.. loro. Nek kasete Inul ya rolas setengah. Isie loro</i> (Isinya dua. Kalau kasetnya Inul, ya, dua belas setengah. Ini isinya dua).	It has two discs. An Inul cassette would be 12,500 rupiah. This one has two.
2:46	Penjual DVD	<i>Isie loro. Disetel neng ngarepe lapangan. Tangga-tangga ndelok. "Mbayar rong ewu. Lapindo!" Dhuwite mbalik engko.</i> (Isinya dua. Diputar di lapangan. Tetangga nonton. "Bayar dua ribu. Ini Lapindo!" Uangnya nanti kembali).	There's two discs. Play it on a screen in your village and invite your neighbours to watch. "Pay 2,000. This is Lapindo." You'll get your money back.
2:52		<i>Iya, sewakna. "Rong ewu, rong ewu! Mbalik</i> (Iya, nanti kalian sewakan. "Dua ribu, dua ribu!" Kembali nanti.)	Rent it out! 2,000 rupiah, 2000 rupiah a time and you'll turn a profit!

The context of this part is unclear. The sellers are talking about the past when there was a carpark and tourists were overcharged.

3:18	Penjual DVD	Kalau nggak digituin, ya, nggak dapet-dapet, Mas. Seharusnya bisa merayu orang gimana supaya orang supaya bisa naik.	If we're not persistent enough, we don't get any customers! We have to know how to persuade the tourists so they want to take our tours.
Intention of speaker is unclear but it is likely he is referring to how people were treated after the eruption.			
3:48	Penjual DVD-tukang ojek	Politik ini. Iya orang politik, kan? Caranya ngusir orang itu di mana? Kalau terang-terangan, kan, secara kasar, Mas. Lha, kalau ini, kan, secara halus. Kalau ada kejebolan, dia itu pindah.	This is all politics. Politicians, right? It's the way they evacuated people elsewhere. To be honest, it was not done nicely. But this is all sorted. If this dam breaks, then they have to move.
4:13	Penjual DVD / tukang ojek	Kan, saya sudah bilang. Rencananya, kan, mau dibuat tempat wisata. <i>(Bapak lainnya bilang: organisasi).</i> Maksudnya, masuk tiket tikam itu. <i>(Bapak lainnya bilang: kan, diambil alih oleh Pemkab).</i>	Like I said before, the plan is to make this into a tourist attraction. I mean people would enter with an official ticket. <i>(Another man says "Then the local government took over.")</i>
The sellers joke around and others are then seen playing chess.			
4:29	Penjual DVD / tukang ojek	Dah, duduk sini. Lalu berdoa (tertawa).	Sit down here and pray hahaha!
4:33	Penjual DVD lainnya	<i>Aja ngguyu</i> (Jangan tertawa). Berdoa itu ngga boleh tertawa. Masa sambil berdoa, malah tertawa.	Don't laugh! You're not allowed to laugh if you're praying!
4:38	Tukang ojek	Lho, berdoa kan lagi bergembira. Beda dengan waaaa (menirikan orang menangis).	So, I'm happy while I pray! It's better than crying! (pretends to cry)
4:53	Tukang ojek	Ster (nama salah satu bidak catur) itu. Nah, ayo (mengingatkan untuk hati-hati). <i>Areke ndak ndoyan</i> (ayo, anaknya bingung ngga bisa jalan).	The queen. Careful. He'll get confused and won't be able to move.

5:00	Tukang ojek	<i>Uwis a. Menenga a.</i> (Sudah, kamu diam dulu lah (sambil tertawa)).	You shut up!
5:02	Tukang ojek	<i>Aku i lho gak ngomong. Gak butuh ngomong</i> (Aku ngga ngomong, kok. Aku ini, lho, ngga ngomong apa-apa (tertawa)).	I didn't even say anything!
5:03		<i>Ya wis didelok ae</i> (Ya sudah, melihat saja. Gak usah komentar (tertawa)). <i>Bingung kae lho maliyan.</i> (Dia jadi bingung itu,lho).	You just watch. No need to comment. You're confusing him!
5:12		<i>Ba bahna bingung. Lha iku ster.</i> (Biarin saja dia bingung. Nah, betul itu, jalankan sternya)	Let him be confused then. Move the queen!

Conversation with two visitors

5:16		Biar foto-fotonya bagus, sebelah sana.	There's a good spot for photos over there.
5:22	Laki-laki	Bagaimana,sih, keadaan Lapindo sebenarnya. Oh, ternyata sangat luar biasa. Ah, kami melihat memang, ah, kalau orang, orang Islam mengatakan bahwa, inilah Hubbud Dunya, ketika orang, dirasuki dengan rasa kerasukan [note: mungkin maksudnya "kerakusan"] tadi, maka begini akibatnya. Jadi bumi ini dieksploitasi dengan sangat mengerikan menurut saya (mulai menangis). Artinya, saya sendiri melihat, tadi ditunjukkan oleh beberapa teman kita ya ... (menangis)...banyak orang meninggal di sana, dikuburkan. Kami sangat tersentuh hati kami.	We wanted to see what it's like here at Lapindo. It's really quite extreme. This is what Muslims call <i>Hubbud Dunya</i> . When people are possessed by greed this is what happens. The earth is exploited and I think it's just horrible. I saw it myself. Our friends showed us. So many people are buried down there. It really struck us deep in our hearts.
6:03		Karena apa? Kita masih teringat tanah kelahiran kita, rumah kita masih kelihat atapnya separo-separo. Ndak bisa untuk cerita. Mulut itu agak susah. Tapi sekarang sudah lama kayak gini, kita sudah terbiasa, gimana lagi?	Why? We're reminded of the land where we were born. You can still see parts of the roof of our house. It's hard to talk about it. It's hard to get the words out. But it's been like this for some time now and we're used to it. What else can you do?

Evening in the neighbourhood where locals now live.

6:33	Tukang ojek	<p>Mama Lauren dulu itu, almarhum itu, waktu masih hidup meramal lumpur ini sampai 33 tahun ndak bisa berhenti.</p> <p>Kalau ulama sendiri kita dengar 35 tahun ndak bisa berhenti. Jadi kita istilahnya, kan hampir sama kan?</p> <p>Orang pertama dulu melihat yang masih atap rumahnya, pasti ke situ, orang pasti menangis, membayangkan kampung halaman sendiri.</p> <p>Seandainya kampung saya sendirinya bagaimana ya? Seperti ini. Jadi merasa merasa dia begitu. Sekarang kan cuma kelihatan lumpurnya saja. Atap rumah pun sudah tidak kelihatan.</p> <p>Jadi merasa hatinya tak seperti dulu.</p>	<p>Before, Mama Lauren, [the name of a famous fortune teller] she's passed now, but when she was alive she predicted that the mud would flow for 33 years.</p> <p>As for our own Ulama, we heard he said 35 years. So we could say, it's almost the same, right?</p> <p>Before, the first people to see the roofs of the houses would have cried thinking about their own bit of land in the area.</p> <p>How would it be it was my own place? That's how it is. So that's how they would have felt. Now they can only see the mud. They can't even see the rooftops anymore.</p> <p>They don't feel the way that they used to.</p>
------	-------------	--	---

A family goes fishing in a pond.

8:00	Tukang ojek	<i>Badhe mancing</i> (mau mancing)	We're going fishing!
8:03	Ibu	Mancing, Pak. <i>Nggolek iwak</i> (Mencari ikan).	We'll get some fish!
8:10	Tukang ojek	Bentar. Dah taruh aja di situ, nanti jatuh.	Just a second. We'll put it down there so it doesn't fall.
8:13	Gadis kecil	Pak, mancing.	Dad, fishing!
8:25	Tukang ojek	Kita lagi jenuh, ajak-ajak mancing, dah.	If we're not too tired from work, we go fishing.
8:30	Tukang ojek	<i>Iki, lho. Iwake rene maneh. Sik,ta.</i> (Ini, lho. Ikannya ke sini lagi. Bentar,ya)	Looks like the fish are coming.
8:38	Gadis kecil	<i>Waaaa, gede!</i> (Wah besaaar!)	Woah! It's really big!
8:44	Tukang ojek	<p>Naa...ini, Mas. Sama Pak Mino dan Pak Giyo makan ikan bakar, sama saya. <i>Sampeyan gak kepingin ikan bakar,ta?</i></p> <p>(Anda ngga pengen ikan bakar memangnya?)</p>	Have some grilled fish with Pak Mino and Pak Giyo. Don't you want some grilled fish?
8:52	Laki-laki	<p>(Dari alat pemusik) <i>Bocahe ayu, bokonge semog</i></p> <p>(Anaknya cantik, pantatnya besar).</p> <p>Ayo, joget., goyang (pinggulnya).</p>	(song plays) ...Cute girl with a big booty. Come and dance, shake your hips...

9:19	Kalau ojek nggak ada berhentinya, selagi kalau lumpur itu belum berhenti. Kita nggak henti-henti ngojek.	The ojek riders won't stop while the mud continues to flow. We won't stop being ojek riders.
------	--	--

	Itu ngojek seumur hidup, mas.	Ojek riders are for life, brother.
--	-------------------------------	------------------------------------

9.47	OJEK LUSI Ojek : Motorbike taxi Lusi : Sidoarjo Mud (Lumpur Sidoarjo)
------	---
